

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI DESA RAYEUK KAREUNG KECAMATAN BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWA TAHUN 2019

Dahlia^{1*}

^{1*}Akademi Kebidanan Darussalam Lhokseumawe
*Email: dahliaana21073@gmail.com¹

ABSTRAK

Survei SDKI di Indonesia pemanfaatan posyandu menunjukkan penurunan sebesar 18% pada tahun 2017 dibandingkan dengan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 23 %. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kader posyandu (19,4%). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Tahun 2019. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Jenis penelitian bersifat deskriptif korelasi dengan desain penelitian adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di di Desa Rayeuk Kareung, sedangkan sampel menggunakan metode Random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 135 orang. Analisa yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil analisa univariat dukungan keluarga yang baik (64,4%) dan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu baik (67,4%). Analisa bivariat didapatkan hasil p value $0,003 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan nilai sehingga dapat disimpulkan H_a diterima ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Rayeuk Kareung Kota Lhokseumawe Tahun 2019. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Diharapkan kepada keluarga agar selalu dapat memberi informasi dan dukungan kepada keluarga sehingga ibu dapat berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan kesehatan anak dapat terpantau dengan baik.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Posyandu

ABSTRACT

The IDHS survey in Indonesia showed that the utilization of posyandu decreased by 18% in 2017 compared to 2016 with an increase of 23%. This is influenced by several factors, one of which is posyandu cadres (19.4%). The purpose of this study was to analyze the effect of family support on the participation of mothers under five in posyandu activities in Rayeuk Kareung Village, Blang Mangat District, Lhokseumawe City in 2019. Family support is the attitude, action and acceptance of the family towards sick family members. This type of research is descriptive correlation with the research design is cross sectional. The population in this study were mothers who have toddlers in Rayeuk Kareung Village, while the sample used random sampling method. The sample of this study amounted to 135 people. The analysis used is the chi-square test. The results of the univariate analysis of good family support (64.4%) and good participation of mothers in posyandu activities (67.4%). Bivariate analysis resulted in p value of $0.003 < \alpha = 0.05$ which indicates a value so that it can be concluded that H_a accepted that there was an effect of family support on the participation of mothers under five in posyandu activities in Rayeuk Kareung Village, Lhokseumawe City in 2019. From the results of this study it can be concluded that there is an influence family support for the participation of mothers under five in posyandu activities. It is hoped that families can always provide information and support to families so that mothers can play an active role in posyandu activities and children's health can be monitored properly.

Keywords: Family Support, Posyandu

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak azasi manusia (UUD 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU Kes. No. 36 Tahun 2010) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 574/Menkes/SK/2000 maka usaha pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau kepada masyarakat maka diselenggarakannya pos pelayanan terpadu (Posyandu). Terjadinya krisis multi dimensi yang berkepanjangan di Indonesia berpengaruh terhadap penurunan kinerja posyandu yang berdampak pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dasarnya. Untuk itu diterbitkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor: 411.3/116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu yang ditujukan kepada Gubernur dan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia. Surat edaran tersebut dijadikan acuan bersama dalam upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status kesehatan masyarakat.

Kegiatan posyandu dikatakan meningkat apabila peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan timbangan balita, pemeriksaan ibu hamil dan keluarga berencana meningkat (Depkes RI, 2010).

Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat. Pentingnya keberadaan posyandu ditengah-tengah masyarakat yang merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat sebagai pelaksana sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan. Disamping itu wahana ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana tukar menukar informasi dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik masalah keluarga ataupun masyarakat itu sendiri (Taylor, 2015).

Posyandu yang berfungsi dengan baik di masyarakat dapat menjadi harapan dalam mencapai derajat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas posyandu melalui penilaian atas kemampuan dalam mengelola program yang transparan, akuntabel, partisipatif, serta demokratis, merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Dalam melaksanakan program posyandu diperlukan dukungan partisipasi masyarakat terutama ibu balita. Partisipasi sebagaimana diungkapkan Wibowo (2010), adalah

suasana dimana orang dalam (insider) aktif berinisiatif, merencanakan dan melaksanakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan orang luar (*outsider*) lebih banyak berperan sebagai pendamping dan penasihat karenanya pendekatan partisipasi haruslah bertujuan mendukung inovasi lokal menghargai perbedaan dan kesulitan pihak lain, serta mengutamakan peningkatan kemampuan local (Taylor, 2015).

Menurut Mikkelsen (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: faktor sosial yaitu dilihat dari adanya ketimpangan sosial masyarakat untuk berpartisipasi, adanya dukungan keluarga terhadap individu. Menurut Taylor (2015), dukungan kepada ibu balita dapat diberikan oleh keluarga/suami, kader dan petugas kesehatan dalam bentuk-bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian agar ibu balita mau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan dapat menikmati hasil dari program posyandu tersebut. Faktor budaya yaitu adanya kebiasaan atau adat istiadat yang bersifat tradisional statis dan tertutup terhadap perubahan. Faktor politik yaitu apabila proses pembangunan yang dilaksanakan kurang melibatkan masyarakat pada awal dan akhir proses pembangunan sehingga terkendala untuk berpartisipasi dan pengambilan keputusan.

Survei Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) yang dikutip dari Purnomo (2018) di Indonesia pemanfaatan posyandu menunjukkan penurunan sebesar 18% pada tahun 2017 dibandingkan dengan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 23 %. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kader posyandu (19,4%). Menurut data SubdisKesga Dinas kesehatan Provinsi Sumatra Utara (2017) di dapatkan pada tahun 2014 di dilaporkan bahwa diperoleh data masyarakat yang aktif di posyandu hanya 73%, pada tahun 2016 turun menjadi 69% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 67%. Faktor penyebab menurunnya kunjungan hampir sama yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pelayanan di posyandu 55,1% dan tingkat pengetahuan kader posyandu 45,6%.

Data dari Propinsi Aceh Tahun 2017 di dapatkan adanya penurunan jumlah pengunjung di posyandu di daerah Propinsi Aceh sebesar 23%. Hal ini di sebabkan oleh banyaknya pelayanan kesehatan di Aceh sekarang. Banyak masyarakat beralih ke pelayanan kesehatan di tempat lain, seperti Klinik swasta, Puskesmas dan Rumah Sakit. Masalah kurangnya pemanfaatan posyandu di Provinsi Aceh disebabkan oleh kurang kompeten kader

posyandu dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat (Dinkes Aceh, 2017).

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan desain penelitian adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Dukungan keluarga) dengan variabel dependen (partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu.).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di di Desa Rayeuk Kareung, yang berjumlah 144 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 135 dikarenakan ada yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak hadir pada proses penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, dapat dilihat bahwa bahwa ada pengaruh dukungan Keluarga terhadap partisipasi

ibu dalam kegiatan posyandu di desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat.

Tabel 1. Dukungan Keluarga Responden di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Baik	87	64,4
2	Kurang baik	48	35,6
Jumlah		135	100

Tabel 2. Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu Responden di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat

No	Partisipasi Ibu	f	%
1	Baik	91	67,4
2	Kurang baik	44	32,6
Jumlah		135	100

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga responden yang ada di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat adalah banyak yang baik sebanyak 87 orang (64,4%), dan frekuensi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu responden yang ada di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat adalah banyak yang baik yaitu sebanyak 91 orang (67,4%).

Tabel 3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat

Dukungan Keluarga	Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu				Total		P Value	α
	Baik		Kurang baik		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	64	47,4	23	17,0	87	68,9	0,003	0.05
Kurang baik	27	20,0	21	15,6	48	31,1		
Total	91	67,4	44	32,6	135	100.0		

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik di atas didapatkan bahwa untuk variabel dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu banyak memiliki dukungan yang baik, dengan di peroleh nilai ($p = 0,003$) yang menunjukkan angka $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesa kerja diterima, menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu Tahun 2019.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di simpulkan bahwa dukungan keluarga responden yang ada di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat

adalah banyak yang baik sebanyak 87 orang (64,4%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga bisa berupa dukungan internal maupun dukungan eksternal. Dukungan internal dapat diperoleh dari orang tua, suami/istri, anak, saudara kandung atau saudara inti sedangkan dukungan eksternal dapat diperoleh dari keluarga besar, teman-teman dan orang-orang yang memiliki pengalaman yang sama misalnya kelompok ibu yang memiliki bayi. Dampak positif

dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyusunan diri seorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan (Friedman, 2010).

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu responden yang ada di Desa Rayeuk Kareung Kecamatan Blang Mangat adalah banyak yang baik yaitu sebanyak 91 orang (67,4%).

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri. Di dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikan program-program kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2010). Menurut Soetomo (2016), mengemukakan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan.

Berdasarkan table 3 hasil uji statistik di atas didapatkan bahwa untuk variabel dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu banyak memiliki dukungan yang baik, dengan di peroleh nilai ($p = 0,003$) yang menunjukkan angka $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesa kerja diterima, menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu Tahun 2019.

Dalam partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologi yang diberikan kepada ibu. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam ketepatan memberikan makanan tambahan pada bayi. Sehingga salah satu kunci kesuksesan waktu yang tepat dalam partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu adalah dukungan atau dorongan dari keluarga. hal ini sangat berkaitan karena orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku kita. Dengan kata lain adanya dukungan atau dorongan dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk berpartisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Orang yang dapat membantu terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani, seperti suami, keluarga/kerabat terdekat (Soetjningsih, 2017).

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- Dukungan keluarga di Desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar berada pada katagori baik.
- Partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar berada pada katagori baik
- Ada Pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Jangka Alue Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

4.2 Saran

Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk lebih giat dalam melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam posyandu, selain dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan ibu juga dapat mengetahui penyimpangan- penyimpangan yang terjadi pada anaknya

Daftar Pustaka

- Achjar. (2016). *Kesehatan Keluarga*. Jakarta :TIM
- Arikunto, S.(2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar. (2015). *Manfaat Posyandu*. Jakarta: Salemba
- Budiarto. (2010). *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Brunner & Suddarth. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi* cetakan ke V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Darma. (2017). *Skripsi*. Pengaruh dukungan keluarga terhadap upaya pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sekar Wangi Bogor. STIKes Deli Husada. Bogor
- DepKes. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. (2010) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Dermawan. (2017). *Keluarga Sejahtera*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinkes Aceh. (2017). Posyandu. [Internet], tersedia dalam: <https://helohehat.com/Campak/imunisasi-anak/mengapa-imunisasi/>. [Diakses 22 Juli 2019].
- Effendy. (2016). *Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : YBP
- Heriyadi (2016). *Skripsi*. Hubungan pengetahuan ibu terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Timang Gajah Bener Meriah. STIKes Payung Negeri

- Hemas. (2014). *Kinerja Kader Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Friedman. (2010). *Buku ajar Keperawatan Keluarga: Edisi VI*. Jakarta: EGC.
- Gottlieb. (2015). *Buku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Machfoedz. (2010). *Metode Penelitian*. : Rineka Cipta
- Mikkelsen. (2016). *Macam-Macam Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Murwani (2015). *Dukungan Keluarga*. Jakarta: TIM Sarwono. (2017). *Keluarga Sejahtera*. Jakarta : Puspa Swara
- Mubarak Dkk. (2016). *Dasar-dasar Keterampilan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Murnarti. (2015). *Skripsi*. Hubungan promosi kesehatan terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Suka Maju. STIKes Bina Bangsa Cirebon.
- Mubarak. (2016). *Kesehatan Keluarga*. Jakarta salemba medika
- Murwani. (2015). *Buku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Mubarak. (2015). *Bayi dan anak*. Jakarta: EGC
- Notoatmojo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Asuhan keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta salemba medika
- Sarfino. (2015). *Dukungan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Sudirharto. (2015). *Dukungan Keluarga*. Jakarta: YBP
- Soetjningsih. (2017). *Praktik Keperawatan Professional, Konsep & Perspektif. Ed. 4*. Jakarta : EGC.
- Soetomo (2016). *Buku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Syakira. (2017). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taylor. (2015). *Tugas – Tugas Kader*. Jakarta salemba medika
- Wibowo. (2010). *Kegunaan Posyandu*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Nuha

Penulis:**Dahlia, S.SiT, MMkes**

Lahir di Alue Keujruen, 02 Mei 1980. Merupakan Dosen Akademi Kebidanan Darussalam Lhokseumawe. Bertempat tinggal di Desa Alue keujruen, Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten aceh Utara.